



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Smash Permainan Bola Voli Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi dan Modifikasi Media Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk Tahun Ajaran 2023/2024

Yusa Agus Darmawan<sup>1</sup>, Weda<sup>1</sup>, Nur Ahmad Muharram<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri

<sup>2</sup>Megister Keguruan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri

\*Email Korespondensi: [nur.ahmad1988@unpkediri.ac.id](mailto:nur.ahmad1988@unpkediri.ac.id)

**Diterima:**  
7 Agustus 2024

**Dipresentasikan:**  
10 Agustus 2024

**Disetujui Terbit:**  
08 Oktober 2024

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar smash bola voli pada peserta didik kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk tahun ajaran 2023/2024 melalui penerapan gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri empat tahap dalam setiap siklusnya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 26 peserta didik yang terdiri atas 14 peserta didik putra dan 12 peserta didik putri. Teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi. Hasil analisis data Dalam kondisi awal peserta didik yang tuntas 5 peserta didik atau 19,23%, yang tidak tuntas 21 peserta didik atau 80,77%. Pada siklus I peserta didik yang tuntas 12 peserta didik atau 46,15%, yang tidak tuntas 14 peserta didik atau 53,85% dan pada siklus II peserta didik yang tuntas 23 peserta didik atau 88,46%, yang tidak tuntas 3 peserta didik atau 11,54%. Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan bahwa Model pembelajaran gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar smash bolavoli peserta didik kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini terbukti dengan analisis data yang telah dilakukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada tiap-tiap siklus. Melalui model pembelajaran gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk Tahun Ajaran 2023/2024, mampu meningkatkan hasil belajar smash bola voli.

**Kata Kunci :** Bolavoli, gaya mengajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, PTK.

### PENDAHULUAN

Salah satu pelajaran di bidang pendidikan jasmani yang diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama adalah permainan bola voli, yang juga dikenal sebagai permainan beregu yang menyenangkan dan mudah dilakukan di mana pun. Penelitian ini menunjukkan bahwa SMP N 2 Gondang Murni masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan gaya pengajaran komando, dan mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan termasuk dalam kategori umum, dengan fokus pada keterampilan smash dalam permainan bola voli. Tujuan pembelajaran permainan bola voli bagi siswa SMP adalah agar mereka memahami dan memiliki kemampuan bermain bola voli dengan baik (Muharram, N. A., & Putra, 2019). Dalam proses pembelajaran

permainan tersebut, teknik dasar bermain bola voli diajarkan kepada siswa, termasuk passing, service, smash, dan block. Untuk menguasai teknik dasar tersebut, latihan terus-menerus diperlukan (Muharram, N. A., & Kurniawan, 2019).

Keberhasilan smash dalam bola voli bergantung pada kerjasama dan pemahaman yang baik antara smasher dan set-uper. Smash adalah salah satu teknik dasar bola voli yang diajarkan sebelum mempelajari teknik smash lainnya (Pratama et al., 2020). Smash bola voli memiliki gerakan yang lebih mudah dibandingkan dengan smash semi atau push smash, namun siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukannya (Muharram, N. A., & Kholis, 2018). Untuk mengajarkan smash kepada siswa SMP, diperlukan metode pembelajaran yang baik dan tepat. Dari data yang diperoleh, di kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk tahun ajaran 2023/2024, proses pembelajaran smash bola voli kurang efektif. Dari 26 siswa, hanya 5 siswa atau 14,24% yang mencapai standar, sedangkan 21 siswa atau 80,76% tidak mencapai standar. KKM untuk materi ini adalah 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pengajaran yang kurang tepat (Muharram et al., 2023a). Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus mampu menerapkan berbagai metode pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan smash bola voli siswa. Salah satu metode yang akan diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar smash bola voli pada siswa kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk adalah metode pengajaran inklusi menggunakan bola gantung dan net bertahap.

Dari rancangan yang telah dibuat, siswa diberi kebebasan untuk melakukan tugas ajar sesuai dengan kemampuannya. Misalnya, siswa dapat memulai dari tingkatan yang paling mudah, dan jika mereka sudah menguasai tingkatan tersebut, mereka boleh melanjutkan ke tingkatan selanjutnya. Pembelajaran dengan bola gantung dan net bertahap ini memudahkan siswa dalam melakukan smash, karena mempermudah gerakan langkah dan perkenaan telapak tangan pada bola dengan benar, sehingga bola dapat melewati net. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk tahun ajaran 2023/2024 dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Smash Permainan Bola Voli Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi dan Modifikasi Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk Tahun Ajaran 2023/2024." Bolavoli adalah permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim, dengan masing-masing tim terdiri dari enam pemain. Mereka menggunakan satu bola yang dipantulkan antar pemain dengan menggunakan teknik dasar bolavoli. Olahraga bolavoli dapat dinikmati oleh semua kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Menurut (Affandi et al., 2020) Menyatakan bahwa "Bolavoli adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim, dengan masing-masing tim terdiri dari enam pemain. Bola dimainkan di udara melintasi net, dan setiap tim hanya diperbolehkan melakukan tiga kali sentuhan bola." Permainan bolavoli menurut (TC Mutohir, et, 2013) adalah sebagai berikut: Permainan yang dilakukan oleh dua tim, di mana setiap tim terdiri dari enam pemain.

Teknik dalam permainan bolavoli menurut (Beutelstahl, 2018) "Teknik adalah metode yang telah dikembangkan melalui praktik, dengan tujuan menemukan solusi untuk pergerakan tertentu secara efisien dan bermanfaat." Teknik dasar dalam permainan bolavoli adalah kunci untuk melaksanakan permainan dengan baik, sehingga setiap pemain perlu menguasai beberapa teknik dasar tersebut (Affandi et al., 2020). Seperti yang dijelaskan (Ahmadi, 2017) "Teknik-teknik dalam permainan bolavoli meliputi servis, passing bawah, passing atas, block, dan smash." Teknik dasar passing bawah adalah kunci yang harus dikuasai oleh semua pemain, karena digunakan untuk memberikan umpan dan mengatur pola serangan.. Menurut (Muharram, N. A., & Kholis, 2018).

Menurut pendapat (Sujarwo, 2021) "Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui senam. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah". Belajar tidak hanya memiliki arti yang sempit menurut (Muharram et al., 2023a) belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola- pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Sedangkan belajar menurut (Hergenhahn, B.R., Olson, 2018) "Belajar itu sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen". Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar (Komara, 2019). Pembelajaran menurut (Mark K Smith, 2019) pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan penguatan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik (Muharram et al., 2023a). Menurut Davies yang dikutip (Rahyubi, 2018) mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar mengajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Khairul, A., Syibrani, M., & Syarifah, 2021) "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya". Menurut (Adi Suriatno dan Rusdiana Yusuf, 2020), bahwa "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan". Hal ini dikarenakan tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang hasil belajar yang seharusnya dicapai oleh peserta didik, maka penilaian hasil belajar harus mengacu kepada isi rumusan tujuan pengajaran itu. Atas dasar itu dapat pula dinyatakan, penilaian hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan

pengajaran oleh peserta didik. Menurut (Dimiyati, 2013) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Hasil belajar dapat dicapai apabila terjadi perubahan yang lebih baik, dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Menurut (Yaumi, 2018) faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan dan faktor instrumental. Gaya mengajar merupakan salah satu bagian yang memegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Gaya mengajar muncul dari gagasan Muska Mosston pada tahun 1996. Menurut (Sagala, 2018) bahwa, “guru dan siswa dapat saling tawar-menawar dalam memperoleh kesempatan dalam hal perencanaan, pelaksanaannya. Dalam istilah lain disebutkan *setting pre impact, impact set, dan post impact*”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam gaya mengajar ada tiga hal yang menjadi pokok dalam pengajaran, yaitu *setting pre impact, impact set, dan post impact*. Dalam gaya mengajar peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut (Husdarta, J.S. & Saputra, 2018) bahwa, “Gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai “. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, gaya mengajar pada dasarnya merupakan seperangkat keputusan yang diambil dalam pelaksanaan proses pengajaran. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa sebagai penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Hasil belajar merupakan suatu cara menetapkan kuantitas dan kualitas hasil belajar (Muharram, N. A., & Kurniawan, 2019). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar mengajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sagala, 2018) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Menurut (Muchlisin, 2023), bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialami yaitu proses yang ditempuh melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik atau pengajar dalam proses pengajarannya (Puspodari & Nur Ahmad Muharram, 2020). Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya (Komara, 2019). Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama

kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai (Anderson, 2018). Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis (Helista, C. N., Puspitasari, O., Prima, S. A., & Anggraini, 2021).

Dalam dunia pendidikan, tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan atau keterampilan, bertindak atau berperilaku). Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki (Sudjana, 2018). Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dapat diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan (Artobatama, 2019). Gaya Inklusi merupakan pembelajaran yang terdiri dari berbagai tingkat kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dan peserta didik bebas menentukan atau memilih tingkat kesulitannya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Gaya Inklusi adalah peserta didik dengan berbagai tingkatan dari kecakapan dalam hal partisipasi di dalam tugas yang sama dengan menyeleksi sejauh mana tingkat kesulitan yang mampu mereka kerjakan (Zainuddin, 2019).

Sedangkan menurut (Husdarta, J.S. & Saputra, 2018) menyatakan, "Tujuan gaya mengajar inklusi adalah untuk membelajarkan peserta didik pada level kemampuan masing-masing".

Menurut (Yustanti, I., & Novita, 2019) bahwa, "Gaya mengajar inklusi (cakupan) yaitu memperkenalkan berbagai tingkat tugas. Gaya inklusi memberikan tugas yang berbedabeda dan dalam gaya ini peserta didik didorong untuk menentukan tingkat penampilannya". (Suherman, 2018) menyatakan, "Gaya inklusi (*inclusion style*) yaitu, guru menentukan tugas pembelajaran yang memiliki target atau kriteria yang berbeda tingkat kesulitannya dan peserta didik diberi keleluasan untuk menentukan tingkat tugas mana yang sesuai dengan kemampuannya (Muharram et al., 2023b). Dengan begitu setiap anak akan merasa berhasil dan tidak ada yang merasa tidak mampu".

Gaya inklusi memberikan tugas yang berbeda-beda dan dalam gaya ini peserta didik didorong untuk menentukan tingkat penampilannya" (Husdarta, J.S. & Saputra, 2018) menyatakan, bahwa: Gaya mengajar inklusi yaitu Guru menentukan tugas pembelajaran yang memiliki target atau kriteria yang berbeda tingkat kesulitannya dan peserta didik diberi keleluasan untuk menentukan tingkat tugas mana yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan begitu setiap anak akan merasa berhasil dan tidak ada yang merasa tidak mampu. Seperti dikemukakan (H.J.S, 2014) menyatakan, "Tujuan gaya mengajar inklusi adalah untuk membelajarkan peserta didik pada level kemampuan masing-masing". Modifikasi secara umum diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik (Rahardjo, M. M., & Maryati, 2021). Pendidikan jasmani merupakan

pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktivitas fisik yang lazim digunakan oleh anak Sekolah Dasar, sesuai dengan muatan yang tercantum dalam kurikulum adalah bentuk gerakan-gerakan olahraga, sehingga pendidikan jasmani Sekolah Dasar memuat cabang-cabang olahraga(Sudjana, 2018).

Memodifikasi sarana dan prasarana merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar agar pembelajaran dapat mencerminkan DAP(Sartika, 2021). Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pendidikan jasmani(Wijaya & Kanca, 2019). Ukuran lapangan Bolavoli yang sebenarnya berukuran panjang 18 meter dan lebar 9 meter, yang ditandai dengan garis pinggir dan garis belakang.Garis pinggir dan garis belakang merupakan pembatas bidang permainan. dan berikut ini adalah Ukuran lapangan Bolavoli yang bisa anda semua jadikan panduan(Roziandy, M., & Budiwanto, 2020). Garis-garis penting lainnya adalah : Garis tengah yang membagi lapangan menjadi 2 bagian yang sama, terkadang disebut sebagai daerah tim.Tentunya dengan ukuran yang sangat lebar maka sangat dipungkiri bahwa siswa tidak mampu melakukan permainan dengan baik karena selain fisik yang dimiliki siswa factor kebosanan juga sangat besar karena tidak sesuai dengan ukurannya sehingga harus dimodifikasi(Muharram, N. A., & Putra, 2019).

## **METODE**

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang harus dilalui oleh peneliti dalam menerapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengatasi permasalahan, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan tindakan-tindakan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu kepada subjek penelitian. Menurut (Slam, 2021), terdapat 4 langkah pokok pada setiap siklus. Keempat langkah tersebut meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan data yang diperoleh. Untuk meningkatkan validitas suatu data, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi yaitu teknik yang didasari pola pikir fenomena yang bersifat multiperspektif yang artinya untuk menarik kesimpulan yang akurat diperlukan lebih dari satu cara pandang. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari tes dan observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil smash bolavoli yang dilakukan peserta didik. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Siswa Kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk tahun ajaran 2024/2024 yang berjumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 15 laki- laki dan 11 perempuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa sebagian besar siswa perempuan cenderung lebih suka berkumpul dan berbincang-bincang dengan

teman-temannya, sementara siswa laki-laki lebih condong memilih bermain sendiri. Penggunaan gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran, seperti bola gantung dalam permainan bolavoli, belum dipersiapkan atau terpasang, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan belajar terpakai untuk memasang gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran yang diperlukan dalam memodifikasi pembelajaran bolavoli di kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk.

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan survey awal untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang ada di lapangan. Hasil kegiatan survey awal tersebut adalah sebagai berikut: Peserta didik kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk Hasil observasi antara peneliti dan guru tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kondisi kelas pada materi smash bolavoli pada peserta didik kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk tahun pelajaran 2023/2024 sebelum diberikan tindakan model pembelajaran Inklusi pembelajaran dapat dilihat dalam tabel dan diagram dibawah sebagai berikut:

(1) Peserta didik kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk tahun pelajaran 2023/2024, yang mengikuti pelajaran penjasorkes materi *smash* bolavoli adalah 26 peserta didik yang keseluruhannya adalah peserta didik putra. Dalam proses pembelajaran penjasorkes yang berlangsung belum berjalan efektif, hal ini terlihat dengan banyaknya peserta didik tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi kurang maksimal dalam memahami materi yang diajarkan.

(2) Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa pada kegiatan belajar mengajar smash bolavoli kendala yang di hadapi adalah ketika saat diajarkan tentang praktek atau aspek psikomotor. Kebanyakan mereka mengerti tentang teori smash bolavoli, namun ketika mempraktikkan gerakannya mereka merasa kesulitan. Ada juga yang bisa melakukan tetapi gerakannya belum sempurna. Ketika diadakan penilaian produk hasilnya berbanding terbalik dengan hasil proses. Apabila mereka mampu melakukan smash bolavoli namun teknik yang mereka gunakan belum sesuai yang diharapkan. Dan sebaliknya apabila mereka menggunakan teknik yang baik dan benar mereka tidak bisa melakukan smash bolavoli bahkan takut untuk mencoba karena berbagai alasan.

(3) Model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru belum menunjukkan hasil yang optimal. Sehingga seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar materi smash bolavoli. Kondisi semacam ini harus diperhatikan dan perlu ditelusuri faktor-faktor penyebabnya.

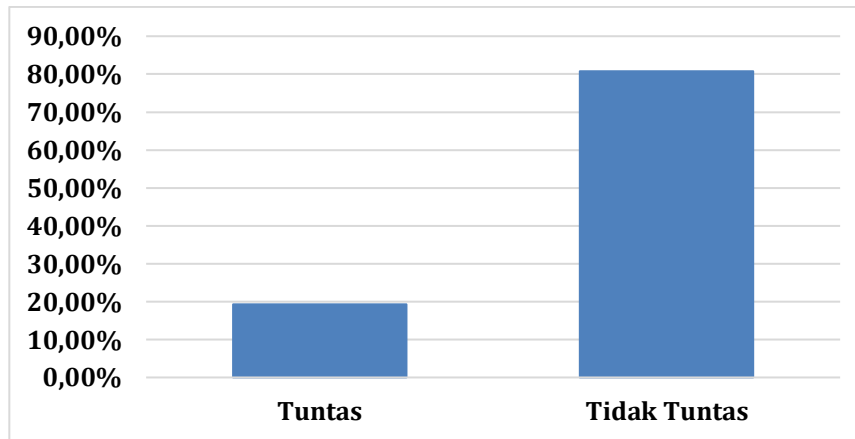
(4) Dari data hasil penilaian guru penjasorkes, kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk tahun pelajaran 2023/2024 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, hanya 5 peserta didik atau 19,23% yang dinyatakan tuntas dari seluruh peserta didik yang berjumlah 26. Sedangkan 21 peserta didik lain atau 80,77% dinyatakan belum tuntas dalam hasil *smash* bolavoli.

Kondisi hasil belajar smash bolavoli kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk tahun pelajaran 2023/2024 sebelum diberikan tindakan model pembelajaran

gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran, pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel Persentase Jumlah Ketuntasan Prasiklus Smash Bolavoli**

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tuntas	5	19,23%
Tidak Tuntas	21	80,77%



**Persentase Jumlah Ketuntasan Prasiklus Smash Bolavoli**

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas peserta didik belum menunjukkan hasil yang baik, presentase ketuntasan belajar dengan kriteria yang tuntas 19,23% dan belum tuntas 80,77%. Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Maka akan dilakukan tindakan dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar smash bolavoli peserta didik kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk tahun pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada data awal, siklus I, dan siklus II terdapat peningkatan pembelajaran upaya meningkatkan hasil belajar smash bolavoli menggunakan gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran pada peserta didik kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk Tahun Ajaran 2024/2024. Pada data awal yang lulus hanya 5 peserta didik atau 19,23% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 12 atau 46,15% ini juga merupakan capaian pada siklus I sehingga peserta didik yang tuntas masih jauh dari target 80%. Sehingga perlu dilakukan siklus II, dalam siklus II terjadi peningkatan yang melebihi target capaian yaitu 23 peserta didik yang tuntas atau 88,46% sehingga penelitian ini berhenti pada siklus ke II. Peningkatan ini hasil rekapan nilai dari 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

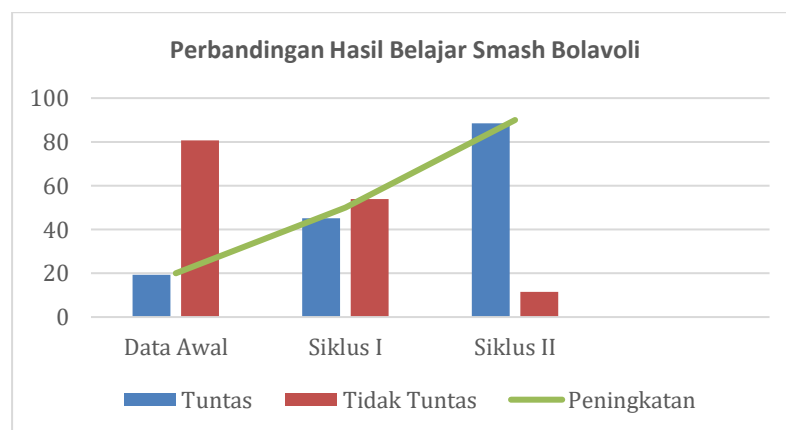
Adapun perbandingan hasil yang diperoleh selama proses tindakan serta sebelum diberikan tindakan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut: Tabel 4.4. Hasil Perbandingan Data Awal, Siklus I, Dan Siklus II Upaya Meningkatkan Hasil



Belajar Smash Bolavoli Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi Dan Modifikasi Media Pembelajaran Pada Tabel Peserta Didik Kelas VII

**SMP N 2 Gondang Nganjuk Tahun Ajaran 2023/2024.**

Keterangan	Prosentase		
	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Tuntas	5 peserta didik	12 peserta didik	23 peserta didik
Persentase Ketuntasan	19,23%	46,15%	88,46%
Belum Tuntas	21 peserta didik	14 peserta didik	3 peserta didik
Persentase Ketidaktuntasan	80,77%	53,85%	11,54%



**Gambar Perbandingan Hasil Belajar Smash Bolavoli**

Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan belajar yang kurang maksimal. Pada kondisi awal hanya 5 peserta didik 19,23% yang mencapai kriteria tuntas, sedangkan sisanya 21 peserta didik 80,77% belum tuntas. Pada akhir pembelajaran siklus I menjadi 12 peserta didik 46,15% mencapai kriteria tuntas dan 14 peserta didik 53,85% belum tuntas. Pada akhir pembelajaran siklus II terjadi peningkatan menjadi 23 peserta didik 88,46% mencapai kriteria tuntas. Sampai akhir pertemuan terdapat 3 peserta didik 11,54% yang belum tuntas.

**KESIMPULAN**

Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk Tahun Ajaran 2023/2024 dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi Tindakan, dan (4) Analisis refleksi. Dalam kondisi awal peserta didik yang tuntas 5 peserta didik atau 19,23%, yang tidak tuntas 21 peserta didik atau 80,77%. Pada siklus I peserta didik yang tuntas 12 peserta didik atau 46,15%, yang tidak tuntas 14 peserta didik atau 53,85% dan pada siklus II peserta didik yang tuntas 23 peserta didik atau 88,46%, yang tidak tuntas 3 peserta didik atau 11,54%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dituangkan pada BAB IV, diperoleh simpulan bahwa: Model pembelajaran gaya mengajar inklusi dan modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar smash bolavoli peserta didik kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini terbukti dengan analisis data yang telah dilakukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada tiap-tiap siklus.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adi Suriatno dan Rusdiana Yusuf. (2020). MODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR. *JOURNAL SPORT SCIENCE, HEALTH AND TOURISM OF MANDALIKA (JONTAK)* e-ISSN 2722-3116, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.36312/jontak.v1i2.233>
- Affandi, T. H., Becti, R. A., & Allsabab, M. A. H. (2020). Survei Kondisi Fisik Dan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli Di Klub Bolavoli Putri Mars 76 Kota Kediri Tahun 2020. *SPRINTER : Jurnal Ilmu Olahraga*, 1(1), 22–28.
- Ahmadi, N. (2017). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Era Pustaka Utama.
- Anderson, D. (2018). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka.
- Artobatama, I. (2019). Pembelajaran Stem Berbasis Outbound Permainan Tradisional. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15099>
- Beutelstahl, D. (2018). *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung : Pionir Jaya.
- Dimiyati, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran - Google Books*. [https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP\\_DASAR\\_BELAJAR\\_DAN\\_PEMBELAJARAN/GXz7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dimiyati,+Mudjiono,+2013&pg=PA209&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DASAR_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/GXz7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dimiyati,+Mudjiono,+2013&pg=PA209&printsec=frontcover)
- Helista, C. N., Puspitasari, O., Prima, S. A., & Anggraini, Y. D. (2021). *Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hergenhahn, B.R., Olson, M. H. (2018). *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Kencana Prenada Media Group.
- H.J.S, H. (2014). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dalam Olahraga dan kesehatan*. Bandung; Alfabeta.
- Husdarta, J.S. & Saputra, Y. M. (2018). *belajar dan pembelajaran pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Khairul, A., Syibrani, M., & Syarifah, R. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87.
- Komara, E. (2019). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mark K Smith, Dkk. (2019). *Teori Pembelajaran dan Pengajaran: Mengukur Kesuksesan Anda dalam Proses Belajar Mengajar Bersama Psikolog Pendidikan Dunia*. Jogjakarta: Mirza Media Pustaka.



- Muchlisin, M. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Augmented Reality Alat Uji Kuat Tekan Beton. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(1).
- Muharram, N. A., & Kholis, M. N. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas melalui Model Pembelajaran Problem Based Introduction dalam Permainan Bola Voli. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN CITRA BAKTI (JIPCB)*, 5(2), 103–107.
- Muharram, N. A., & Kurniawan, W. P. (2019). Pengembangan Model Latihan Fartlek Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Pemain Bolavoli (Studi Pengembangan Pada Pemain Bola Voli Putra Tingkat Intermediet Di Kota Kediri). *JURNAL KOULUTUS*, 2(1), 50–60.
- Muharram, N. A., & Putra, R. P. (2019). *Pengembangan Buku Saku Mobile Learning Berbasis Android Tentang Signal-Signal Wasit Bolavoli Kota Kediri*.
- Muharram, N. A., Suharjana, S., Irianto, D. P., Suherman, W. S., Raharjo, S., & Indarto, P. (2023a). Development of Tenda IOT174 Volleyball Learning to Improve Cognitive Ability, Fighting Power and Sportivity in College Students. *Physical Education Theory and Methodology*, 23(1), 15–20. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2023.1.02>
- Muharram, N. A., Suharjana, S., Irianto, D. P., Suherman, W. S., Raharjo, S., & Indarto, P. (2023b). Development of Tenda IOT174 Volleyball Learning to Improve Cognitive Ability, Fighting Power and Sportivity in College Students. *Physical Education Theory and Methodology*, 23(1), 15–20. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2023.1.02>
- Pratama, B. A., Junaidi, S., Allsabab, A. H., & Firdaus, M. (2020). Analisis serangan bolavoli ( Studi pada tim putra di Proliga 2019 final four seri Kediri ) Analysis of volleyball attacks ( Study on elite male teams in Proliga 2019 final four Kediri series ) PENDAHULUAN Mencapai kemenangan dalam pertandingan bolavoli da. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(2), 483–498.
- Puspodari, & Nur Ahmad Muharram. (2020). POCKET BOOK DEVELOPMENT MOBILE LEARNING-IOT (INTERNET OF THINKING) BERBASIS ANDROID TENTANG SINYAL-SINYAL WASIT BOLA VOLI KOTA KEDIRI. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 5(2), 72–79. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i2.1007>
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). *Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahyubi, H. (2018). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.

- Roziandy, M., & Budiwanto, S. (2020). Pengaruh Latihan Naik Turun Bangku Terhadap Power Otot Tungkai pada Atlet Bolavoli Putri. *Indonesia Performance Journal*, 4(1), 36–40.
- Sagala, S. (2018). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sartika, E. (2021). Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 11(2), 173–182.
- Slam, Z. (2021). *METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS (DILENGKAPI CONTOH PROPOSAL PTK DAN LAPORA... - Google Books*. [https://www.google.co.id/books/edition/METODE\\_PENELITIAN\\_TINDAKAN\\_KELAS\\_DILENGK/BxwoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+tindakan+kelas&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS_DILENGK/BxwoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+tindakan+kelas&printsec=frontcover)
- Sudjana, N. (2018). *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Suherman, W. S. (2018). *Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan\\_kurikulum\\_matematika/-d4PAQAAMAAJ?hl=id&gbpv=1&bsq=Suherman,+dkk.+\(2018:+37\)&dq=Suherman,+dkk.+\(2018:+37\)&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_kurikulum_matematika/-d4PAQAAMAAJ?hl=id&gbpv=1&bsq=Suherman,+dkk.+(2018:+37)&dq=Suherman,+dkk.+(2018:+37)&printsec=frontcover)
- Sujarwo. (2021). *Scouting Statistik Bola Voli*. Yogyakarta : UNY Press.
- TC Mutohir, et, Al. (2013). *Konsep Teknik Strategi dan Modifikasi*. Surabaya: Graha Pustaka Media Utama.
- Wijaya, M. A., & Kanca, I. N. (2019). Media Pembelajaran Aktivitas Pengembangan PJOK untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n1.p1-6>
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yustanti, I., & Novita, D. (2019). Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning for Educators in Digital Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Zainuddin, Z. (2019). Exploring the Potential of Blended Learning and Learning Management Systems (LMSs) for Higher Education in Aceh. *Englisia Journal*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/ej.v2i2.287>